

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V
DI SDN 38 JAMBU KEC. BAJO KAB. LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN)
Palopo

Oleh,

**Asrilia Utami
NIM 15 0201 0048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS V
DI SDN 38 JAMBU KEC. BAJO KAB. LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN)
Palopo

Oleh,

**ASRILIA UTAMI
NIM 15.02.01.0048**

Dibimbing Oleh,

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul :*“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu”* yang ditulis oleh **Asrilia Utami**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0201 0048, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **20 September 2019 M**, yang bertepatan pada tanggal **20 Muharam 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sabagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 20 September 2019 M
20 Muharam 1441 H

Tim Penguji :

- | | | |
|---------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Hj. Nursaeni, S.Pd., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Taqwa, M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hj. Nursaeni, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirol, M. Ag
NIP. 19691104 199403 1 004

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu

Yang diajukan oleh;

Nama : Asrilia Utami

Nim : 15 0201 0048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan Tim Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, september 2019

Pembimbing I



Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP.19600601 1999103 1 004

Pembimbing II



Hj. Nursaeni, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19840817 200901 1 018

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, September 2019

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

Assalam 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Asrilia Utami**
NIM : 15 0102 0048
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 1999103 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, September 2019

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

Assalam 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama	: Asrilia Utami
NIM	: 15 0201 0048
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul	: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu”

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Hj. Nursaeni, S.Pd., M.Pd.
NIP.19840817 200901 1 08

PENGESAHAN PENGUJI

Judul : *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu”*

Yang ditulis oleh,

Nama : Asrilia Utami
NIM : 15 0201 0048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diajukan pada ujian Munaqasyah.

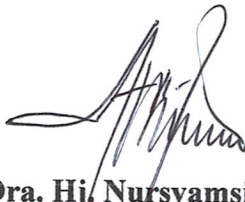
Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 14 September 2019

Mengetahui,

Penguji I

Penguji II



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
NIP. 19630710 199503 2 001



Dr. Taqwa, M.Pd.I
NIP.19760107 200312 1 002

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, September 2019

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Palopo

Assalam 'Alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **Asrilia Utami**
NIM : 15 0201 0048
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Proposal : **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu”**

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Wr.Wb.

Penguji II



Dr. Taqwa, M.Pd.I
NIP.19760107 200312 1 002

ABSTRAK

Asrilia Utami, 2019, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Meningkatkan Kedisiplinan, Siswa

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Penelitian ini menyangkut rumusan masalah yakni: 1) Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 jambu Kec. Bajo Kab. Luwu? 2) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu? 3) Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif yang bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif atau dengan konsep observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu adalah bagaimana gambaran kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 jambu Kec. Bajo Kab. Luwu yaitu: siswa terkadang tidak mematuhi kedisiplinan yang telah ditetapkan di sekolah. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu yaitu: memberikan hukuman, memberikan hadiah, memberikan teguran, memberikan contoh yang baik, membangkitkan kesadaran, menjalin kerja sama, memberikan motivasi, membuat aturan tentang kedisiplinan dan Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu yaitu: faktor pendukungnya ialah peduli antar sesama, lokasi sekolah, dan masyarakat dan faktor penghambatnya itu ialah kurangnya kesadaran siswa dan pembinaan sikap dan perilaku oleh orang tua, kurangnya partisipasi masyarakat sekitar sekolah. Saran untuk guru Pendidikan Agama Islam beserta kepala sekolah maupun guru-guru dan staf pegawai di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu hendaknya lebih ditingkatkan lagi strategi untuk mendisiplinkan siswa dan kemudian hendaknya selalu mengadakan evaluasi tentang kedisiplinan siswa kelas V kemudian hendaknya menjadi uswatun hasanah kepada siswa.

Implikasi penelitian, untuk meningkatkan kedisiplinan tidak hanya guru pendidikan agama Islam tetapi juga dibutuhkan juga dukungan dari pihak lain, terbentuknya sikap disiplin oleh siswa adalah lewat dari strategi yang tepat.

PRAKATA

الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا
محمد وعلي اله واصحابه اجمعين

Alhamdulillah Robbil'Alamin, segala puji bagi Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufik dan hijayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di Sdn 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.”**

Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai suru tauladan dalam mencari kesuksesan Dunia dan Akhirat. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapkan terima kasih yang tak terhingga, kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M, Ag., Rektor IAIN Palopo, bapak Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, Kelembagaan dan bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor

III Bidang Kemahasiswaan, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I dan Ibu Dr. Hj. Riawarda, M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd., I., selaku Wakil Dekan III, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., selaku pembimbing I dan ibu Hj. Nursaeni, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membina dan telah memberikan arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi yang di dalamnya penulis banyak memperoleh ilmu pengetahuan.

5. Ibu Fitri Anggraeni, Sp., selaku staf Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa melayani penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

6. Ibu Hj. Yusniar, S.Pd., M.M., selaku kepala sekolah di SDN 38 Jambu dan ibu Nurjanna Rangga, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam dan ibu Hj. Roswati, S.Pd., selaku Wali Kelas V dan ibu St. Rusnah, S.Pd., selaku guru tua dan staf pegawai dan siswa, adik Fadlan Ramadhan Lukman di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwuyang telah memberikan kesempatan, izin dan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Ibunda Hadirah, yang telah melahirkan dan nenek Halija dan kake Muhammad Anwar yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih dan sayang serta tiada henti memberikan dukungan dan do'a dan semangat sehingga penulis dapat menjalankan aktivitas keseharian dengan baik dan memberikan bantuan baik dalam bentuk moral maupun materil tiada henti kepada penulis sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin dalam penyelesaian studi ini.

8. Untuk sahabat- sahabat penulis: kakak Linda, Devi, kakak Kahar, dan yang lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu. keluarga besar IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam terutama angkatan 2015 IAIN Palopo atas dukungan dan motivasinya selama ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt. penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, akhir kata dengan segenap kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat dinilai sebagai ibadah di sisi Allah Swt. dan dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Palopo, 09 September 2019
Penulis

Asrilia Utami
Nim: 15 0201 0048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN PENGUJI	vii
NOTA DINAS PENGUJI	viii
ABSTRAK	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	10
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	10
2. Pendidikan Agama Islam	15
3. Kedisiplinan	20
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian dan pendekatan	31
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	34
C. Jenis Data.....	34

D. Sumber Data	35
E. Subjak Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data Penelitian	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu	39
B. Gambaran Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 38Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu	51
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 38Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu ...	54
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Siswa Kelas V di SDN 38Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.....	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR INFORMAN.....	67
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melihat pendidikan sekarang ini, banyak sekali siswa yang kurang memahami dan mengaplikasikan tentang aqidah dan kedisiplinan, sehingga dibutuhkan seorang tenaga pendidik yang profesional dalam mendidik siswanya dalam menyadarkan akan tuntutan yang sesuai syariat Islam. Siswa sering kali melanggar aturan tata tertib yang telah dibuat. Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam memperbaiki dan membentuk akhlak untuk kedisiplinan siswa.

Mengembangkan suatu kualitas untuk menjadi lebih baik ialah suatu keharusan guru terhadap siswanya. Mengajar dalam pemahaman seperti ini memerlukan suatu strategi belajar yang sesuai. Strategi merupakan rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara membawakan pengajarannya di kelas secara bertanggung jawab. Strategi kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah umum dalam kegiatan belajar yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹

Sejalan dengan pelaksanaan segala sesuatu harus memiliki tugas dan tanggung jawab terlebih seorang guru. Guru memegang peran yang sangat penting

¹Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 82.

dalam pencapaian tujuan pendidikan untuk itu, di perlukan guru yang kreatif, dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan. Hal ini penting, terutama dalam setiap pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran, terutama di Sekolah Dasar (SD).

Guru adalah seorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.² Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.³

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan bila anak-anak ini sudah menjadi dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi. Para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan

²Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I : Makassar : Nas Media Pustaka, 2017), h. 1-2

³Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2011), h. 12.

⁴*Ibid*, h.8-9.

dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.⁵

Definisi pendidikan agama Islam dalam kurikulum ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

Kedisiplinan merupakan dasar ditepatinya segala aturan main atau prosedur yang menjadi syarat dasar dari setiap jenis aktivitas. Taat asas adalah disiplin dan dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam disiplin adalah awal keberhasilan. Pelaksanaan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang tentu saja membutuhkan proses yang dilalui secara bertahap untuk itulah, perlu dilakukan jaminan atas proses yang dijalani agar bisa dipastikan konsisten dengan prosedur yang berlaku.⁷

Berdasarkan pengamatan, peneliti menjumpai adanya beberapa permasalahan kurangnya guru menggunakan strategi yang tepat sehingga tingkat

⁵Amos Neolaka, Grace Amalia, dan A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017). h.8.

⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201.

⁷Sujoko Efferin dan Bonnie Soeherman, *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), h.103.

kedisiplinan terhadap siswa kurang maksimal sehingga banyak siswa yang kurang disiplin terhadap pembelajaran. Khususnya di kelas V SD guru lebih dominan menggunakan strategi pembelajaran eksposito sehingga siswa dan siswi yang pasif dan hanya menerima informasi guru. Akibatnya, banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran. Hal tersebut jadi alasan penelitian menggunakan berbagai macam strategi untuk guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan.

Berdasarkan uraian tersebut maka, penulis tertarik untuk mengangkat topik dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu Kecamatan Bajo Kab. Luwu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu
2. Mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang khasanah ilmu pengetahuan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam .
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

- b. Bagi Guru adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam rangka menanamkan kedisiplinan siswa.

E. *Definisi Operasional*

1. Pengertian Judul

a. Strategi guru pendidikan agama Islam

Strategi merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang secara langsung mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam agar kedisiplinan siswa.

Jadi strategi guru pendidikan agama Islam ialah cara yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membina siswanya menjadi pribadi yang berakhlaktul karimah dan menjadi pribadi yang baik menurut ajaran Islam agar perilaku yang ditunjukkan tidak meleset dari Islam.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sesuatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan juga merupakan hal terpenting dalam hidup untuk mengatur segala hal yang akan diperbuat oleh tiap individu agar pekerjaan yang akan dilakukan tidak bertubrukan dengan pekerjaan

yang satu dan yang lain. Jika kedisiplinan telah diterapkan oleh masing tiap individu, maka dijamin tiap individu akan berhasil dalam kehidupannya.

2. Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup guru Pendidikan, termasuk dalam masalah kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Kemudian dari penelitian ini adalah analisis indikator Strategi Guru Pendidikan Agama Islam. Penulis mencari tahu apa saja gambaran, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Peneliti ini mengambil waktu selama satu bulan untuk mencari tahu apa penyebab ketidak disiplinannya siswa, agar peneliti dan guru dapat menyadarkan siswanya sehingga patuh terhadap aturan yang telah dibuat.

Siswa pada umumnya diharuskan untuk mematuhi tata tertib sekolah yang telah dibuat untuk meningkatkan kemajuan sekolah itu sendiri, karenanya sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat belajar secara formal, serta tempat yang dirancang untuk pengajaran siswa di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam yaitu guru yang secara langsung mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam agar kedisiplinan siswa meningkat dan menjadikan siswa makin membaik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang menunjang penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan penelitian yang terdahulu:

1. Heriani yang meneliti tentang dampak hukuman dalam pendidikan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa di SDN 272 Lara Kec. Ponrang Kab. Luwu. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan pemberian hukuman dalam pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku siswa di SDN 272 Lura.¹ Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan pemberian hukuman dalam pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku siswa di SDN 272 Lara Kec. Pondrang Kab. Luwu.

2. Jamaluddin, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Siswa kelas IX di MTs Almawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”.² Dalam penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitian ialah apakah kedisiplinan guru memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Selanjutnya simpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Peserta

¹Heriani, *Dampak Hukuman dalam Pendidikan Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa di SDN 272 Lura Kec. Ponrang Kab. Luwu.*, (Palopo: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Palopo, 2010), h. 9.

²Jamaluddin, *Strategi Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di MTS Al Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu*, (Palopo: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Palopo, 2013), h.8.

didik akan enggan untuk berperilaku disiplin jika gurunya tidak disiplin. Di sekolah peserta didik berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh peserta didik dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan peserta didik di sekolah.

Kedua penelitian di atas merupakan bentuk strategi guru untuk membina siswa sehingga menjadi generasi yang berkualitas. Meskipun telah ada pembahasan yang menyinggung hal tersebut, namun peneliti belum menemukan satu penelitian ilmiah (skripsi) yang fokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Itu yang membedakan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Dengan demikian dari hasil penelitian terdahulu ini berbeda dengan yang peneliti angkat dan perbedaan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi yang diteliti dan yang kedua adalah masalah tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Tapi meskipun ada beberapa hal yang berbeda dan tidak memiliki kesamaan, akan tetapi saling bersangkutan, jika yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah tentang pemberian hukuman dan pengaruh kedisiplinan maka yang sedang peneliti teliti pada saat ini adalah tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan penelitian ini menggunakan metode kualitatif

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan pembahasan ini, akan dijadikan sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam melaksanakan penelitian. Hal ini dapat dilihat pada sub pembahasan tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

B. *Kajian Pustaka*

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

b. Pengertian guru pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Menurut Abd, Rahman Getteng memandang guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, dengan tegas menyatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.³

Wina Sanjaya, seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dijelaskan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dngan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, (ta'lim) mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama islam adalah guru yang sangat berperan penting dalam pembentukan sikap siswanya utamanya tanggung jawab dalam hal mematuhi kedisiplinan yang ada di sekolah.

c. Peran dan fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama islam merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru

³Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Makassar : Nas Media Pustaka, 2017), h. 1-2.

⁴Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yoghyakarta: Grha Guru, 2011), h. 8-9.

merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar bidang kependidikan.

Tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih, mendidik berartimeneruska dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para peserta didiknya.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi kelangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan dan pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamika untuk dapat mengadaptasikan diri.

d. Tanggung jawab guru

Tanggung jawab guru pada hakikatnya merupakan pelimpah tanggung jawab dari setiap orang tua. Orang tua lah sebagai pendidik pertama dan utama. Jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan tugas mereka tidak ringan. Tanggung jawab yang harus diemban oleh guru pada umumnya, khususnya guru agama dengan fungsinya yang meliputi:

- 1) Tanggung jawab moral,
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan,
- 3) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan,

4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan.⁵

e. Tugas Guru

Guru merupakan profesi atau pekerjaan berbasis pada keahlian tersendiri. Melaksanakan tugas sebagai profesi memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang luar bidang kependidikan. Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas:

1) Tugas sebagai Profesi

Tugas guru sebagai tugas profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik adalah tugas pokok guru.

2) Tugas Kemanusiaan

Tugas ini tidak bisa guru abaikan, karena guru telah menerima amanah dari orang tua peserta didik. Untuk itu pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan agar dapat dengan memahami arah perkembangan mereka. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandungnya.

⁵Asdiqoh, Siti. *Etika Profesi Keguruan*. (Yogyakarta: Trust Media Publising 2013).h.25.

3) Tugas Kemasyarakatan

Sebagai anggota masyarakat, guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Dalam pandangan Islam, tugas guru merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana Allah SWT. menemukannya di dalam Q.S. al-Nisa/4:58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.⁶

Kandungan ayat ini menekankan tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas didasarkan pada keyakinannya bahwa mengajar dan mendidik adalah pilihan profesi yang tepat. Tanggung jawab guru terhadap amanat yang diembannya diwujudkan dalam upaya mengembangkan profesionalismenya, mengembangkan kualitas kompetensi, dan kepribadiannya.⁷

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Jus-Jus 30*. (Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan, 2006), h.113.

⁷ Syamsu S, *Op cit*, h. 7-11.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara terminologi pendidikan agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan oleh Ramayulis bahwa pendidikan agama Islam adalah poses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, dicintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak-nya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Marimba mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam. Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses *educative* yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian baik. Zakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam, suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat di temukan beberapa hal yang perlu diperhatikan, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

⁸ Agus F, *Profesionalisme Guru*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2010), h.15.

1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang di bimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

3) Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

4) Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesholehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesholehan sosial.

Berdasarkan penjabaran pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesholehan pribadi (individu) dan kesholehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai; menumbuhkan sikap fanatisme; menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah

dalam arti yang luas yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-Islam*.⁹

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam. Diantaranya al-Attas, ia menghendaki tujuan pendidikan agama Islam itu adalah manusia yang baik. Sementara itu, Marimba mengatakan, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda dengan al-Abrasy, menghendaki tujuan akhir pendidikan agama Islam itu adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia (*akhlak al-karimah*). Munir Musyi mengatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna.

Berbeda dengan pendapat diatas Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertaqwa. Jalal mengatakan, tujuan pendidikan ini akan melahitkan tujuan-tujuan khusus Q.S. At-Takwir/81:27

إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Al-Qur’aan itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam,”¹⁰

⁹Gunawan Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 201-202.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h.875.

Jadi menurut peneliti tujuan pendidikan adalah haruslah menjadikan seluruh manusia, menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah. Maksudnya adalah, beribadah kepada-Nya dengan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah.

Sebagaimana rumusan tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam di sekolah yang dilalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti meyakini dan menghayatinya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.¹¹

c. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Peran dan fungsi pendidikan agama Islam demikian strategis dalam menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah sebagai sosok uli albab, sebagai

¹¹Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

manusia muslim paripurna, yaitu manusia yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, seperti terungkap dalam Q.S. Ali Imran/3:190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”, dan “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”¹²

Berdasarkan ayat tersebut tampak jelas sasaran dan tujuan pendidikan agama Islam yaitu menjadikan manusia yang *ulil albab*, suka berdzikir dan berfikir, beramal di manapun ia berada, berdoa dan tawadhu terhadap Allah sehingga tidak ada rasa sombong dan pembangkang yang berarti. Lebih jauh profil insane ulil albab ini menggambarkan sosok manusia yang kompeten, yaitu seorang yang beriman, berilmu dan memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan. Dengan demikian pendidikan Islam berfungsi dan berperan dalam membangun SDM yang kompeten dan berakhlak mulia.¹³

¹²Departemen Agama RI, *Op Cit* h.94

¹³Gunawan Heri, *Op cit*, h. 207.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan dasar ditepatinya segala aturan main atau prosedur yang menjadi syarat dasar dari setiap jenis pekerjaan atau aktifitas. Korp marinir amerika serikat mengatakan bahwa kedisiplinan adalah perelaan untuk patuh sepenuhnya terhadap peraturan, pengormatan terhadap otoritas, kemandirian, dan kerjasama tim. Kedisiplinan juga berarti kemampuan untuk melakukan hal-hal yang benar meskipun tidak ada yang mengawasi dan untuk menanggung konsekuensi yang menyakitkan dari kesalahan sendiri, karena kesakitan mendatangkan kedisiplinan.¹⁴

Disiplin adalah suatu karakter yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang akan memberikan banyak keuntungan diantaranya adalah tepat waktu, pekerjaan selesai dengan baik dan benar dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Menurut Aminudi Syarief disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas, kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan atau tata kelakuan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Sedangkan menurut Rohmat menjelaskan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang

¹⁴ Sujoko Efferin dan Bonnie Soeherman, *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen Filosofi dan Aplikasi*, (Jakarta : Gramedia, 2010), h. 103.

untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.¹⁵ Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-qur'an dan hadis yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan seperti yang terdapat dalam Q.S. An-Nisa/4:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁶

Ayat di atas menjelaskan tentang cara mentaati peraturan, bagi setiap umat Islam aturan yang ditaati adalah aturan dari Allah yang terdapat dalam Al-qur'an dan Hadis sedangkan bagi siwa aturan yang ditaati adalah aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Setiap siswa memiliki kewajiban mentaati peraturan dan mendapatkan sanksi jiwa jika melanggar peraturan.

Adapun hadits Rasulullah Saw dari Ibnu Umar r.a (*sahih*) HR. Bukhari kitab dari Ar Riqaq:

¹⁵ Yohanes Delvin Ardianto, *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, (divisi fabrikasi PT.industri kereta api,2012).

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op Cit*, h. 114.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال أخذ رسول الله صلى الله عليه وسلم بمنكبي فقال كن في الدنيا كأنك غريب أو عابر سبيل وكان ابن عمر يقول إذا أمسيت فلا تنتظر الصباح وإذا أصبحت فلا تنتظر الـ
لمرضك ومن حياتك لموتك¹⁷

Dari Ibnu Umar r.a berkata:

“Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”.¹⁸

Hadis di atas mengajarkan bahwa dalam hidup ini harus menjadi manusia-manusia yang disiplin.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran dalam berperilaku mengikuti aturan-aturan yang telah berlaku baik aturan di sekolah, masyarakat ataupun aturan di rumah.

b. Tujuan Kedisiplinan

Pembentukan karakter disiplin pada siswa pasti memiliki tujuan yang akan dicapai. Tujuan kedisiplinan bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan untuk

¹⁷ Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi kitab, *Shahih Bukhari*, (jus I: Bairut Libaon: Darul Fikri, 1993),h. 219.

¹⁸Yoli Hemdi,, *Kitab Shahih Bukhari jilid 2*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 219.

dikelola. Seperti sebuah sekolah yang memperlakukan peraturan terlalu ketat tanpa meletakkan kualitas emosioal yang dituntut dalam hubungan interpersonal antar guru dengan siswa dan sesama siswa ataupun sesama guru akan menimbulkan rasa taka man, ketakutan serta keterpaksaan dalam perkembangan anak. Tetapi sebaliknya sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapi yang dilandasi oleh kualitas emosional yang baik dalam hubungan guru dan siswa atau manusia lainnya akan menimbulkan ketaatan yang spontan.

Tujuan disiplin yang kedua adalah membantu siswa apa yang diharapkan dan yang tidak diharapkan darinya dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkannya tersebut. Kedisiplinan akan terjadi dengan sendirinya bila pengaruh yang diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditaati dan berkuasa.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulan bahwa tujuan disiplin merupakan pembentuk karakter dan membawa pengaruh yang diharapkan dapat membantu untuk tercapainya suatu tujuan dan memberikan suatu penngkatan secara lebih baik.

c. Macam-macam Kedisiplinan

Menurut Agus Wibowo disiplin dibagi menjadi beberapa macam diantaranya adalah;

1) Disiplin waktu

¹⁹<https://www.google.com/search?tbm=bks&q=kedisiplinan&oq=kedisiplen>.13 mei 2019.21:06.

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik. Disiplin waktu adalah suatu cara seseorang mengendalikan diri menggunakan waktu masuk sekolah dengan tepat waktu. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun siswa/peserta didik.

2) Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan

Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan sangatlah berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan.

3) Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam bersikap adalah mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting poin* untuk menata perilaku orang lain.

4) Disiplin dalam beribadah

Disiplin dalam beribadah ialah menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya dibiasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa wajib dan sunnah, zakat dan lain sebagainya²⁰.

Dari beberapa macam disiplin menurut pendapat para ahli diatas, berikut ini dapat diambil kesimpulan yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu menaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas disiplin dalam menggunakan waktu, belajar secara teratur.

d. Fungsi kedisiplinan

²⁰Tanzil Khaerul Akbar. *Cahaya Menghafal Al-qur'an Menggapai Berkah, Menjemput Hadiah dengan Pesan Cintanya*, (Jakarta: Griya Taman Banjarwangi, Maret 2019), h. 63-64.

Menurut Tulus Tu'u mengatakan disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar kelak ketika bekerja. Berikut akan dibahas beberapa beberapa fungsi disiplin antara lain.

1. Menata kehidupan bersama
 2. Membangun kepribadian
 3. Melatih kepribadian
 4. Pemaksaan
 5. Hukuman
 6. Menciptakan lingkungan yang kondusif
- e. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan
1. Faktor Internal
 - a) Taraf kesadaran diri adalah kesadaran yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang tanpa pemaksaan dari pihak manapun, ini merupakan salah satu hal yang cukup ampuh dalam mewujudkan disiplin.
 - b) Motivasi intrinsik merupakan suatu bentuk dorongan untuk menjalankan suatu bentuk kepatuhan terhadap tata tertib tanpa adanya pengaruh dari luar.
 - c) Perasaan bertanggung jawab, jika seseorang sudah memiliki perasaan bertanggung jawab terhadap dirinya maka disiplin tinggi karena merasa membawa kepatuhan.²¹

²¹ Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

2. Faktor eksternal

- a) Prestasi yang ketat, ketatnya prestasi dapat menekankan seseorang untuk dapat mematuhi tata tertib tanpa terkecuali, sehingga disiplin yang terwujud adalah karena pihak luar berupa tekanan.
- b) Hukuman yang adil merupakan senjata yang ampuh untuk dapat membuat tegaknya disiplin.
- c) Motivasi luar, dorongan dari pihak luar sebagai motivasi dapat berupa pemberian ganjaran atau hadiah.
- d) Upah atau penggajian yang cukup, jika seseorang telah bekerja maka upah atau gaji yang cukup dapat memicu tumbuhnya disiplin yang lebih.²²

Menurut Tu'u ada empat faktor-faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu:

1) Kesadaran diri

Sebagaimana pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin²³.

2) Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktek atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku idividunya hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat

²² Langlang Buana "Pengertian Disiplin dan Meningkatkan Disiplin Siswa" dalam <file:///G:/Pengertian%20Disiplin%20Dan%20Meningkatkan%20Disiplin%20Siswa%20%C2%AB%20langlangbuana.Htm>, diakses 15 Desember 2018.

²³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 2007), hal. 85.

3) Alat pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.²⁴

f. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan

1. Uswatuh hasanah

Cara ini merupakan cara yang paling unggul dan paling jitu dibandingkan cara-cara lainnya melalui cara ini orang tua dan pendidik dapat memberi contoh atau teladan anak atau siswa sebagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu dan sebagainya.²⁵

2. Nasehat

Nasehat paling sering digunakan oleh orang tua dan pendidik terhadap siswa dalam proses pendidikannya memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiban kita selaku muslim.²⁶

Nasehat ini dapat terlaksana dengan baik dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a) Gunakan kata dan bahasa yang baik dan sopan serta mudah dipahami
- b) Jangan sampai menyinggung perasaan
- c) Sesuaikan kedudukan anak
- d) Perhatikan saat yang tepat
- e) Perhatikan keadaan sekitar

²⁴ Tu'u "Kedisiplinan Siswa" dalam <http://arofahfirdaus.blogspot.com/2011/06/Kedisiplinan-siswa.html>, diakses 30 Desember 2018.

²⁵ Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), Hal. 105.

²⁶ Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Solo: Pustaka Arafa, 2006), hal. 20.

- f) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi nasehat
- g) Agar lebih menyentuh perasaan dan nuraninya sertakan ayat-ayat al-qur'an, hadits Rasulullah atau kisah para Nabi, Rasul dan para sahabatnya.²⁷

3. Penghargaan

- a) Pujian
- b) Penghormatan
- c) Hadiah
- d) Tanda penghargaan

4. Hukuman

- a) Preventif ialah hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran.

1) Tata tertib

2) Anjuran dan perintah

3) Larangan

4) Disiplin

5) Represi ialah hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran

6) Pemberitahuan kepada individu yang telah melakukan kesalahan karena ia blum tahu aturan yang harus dipatuhi

7) Teguran ialah pemberitahuan kepada peserta didik tentang kesalahan yang telah dilakukan dan ia telah tahu aturan yang seharusnya dipatuhi

8) Peringatan diberikan kepada peserta didik yang telah berulang kali melakukan kesalahan dan telah ditegur berulang kali

²⁷ *Ibid, hal. 21.*

9) Hukuman diberikan kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran walaupun sudah ditegur dan diperingatkan berkali-kali.²⁸

Jadi strategi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik meliputi pendekatan antara seorang guru dengan peserta didik dengan memberikan pembinaan yang harus memberikan pujian kepada peserta didik apabila ada peserta didik yang disiplin dan memberikan hukuman kepada peserta didik apabila siswa tidak disiplin.

C. *Kerangka Berpikir*

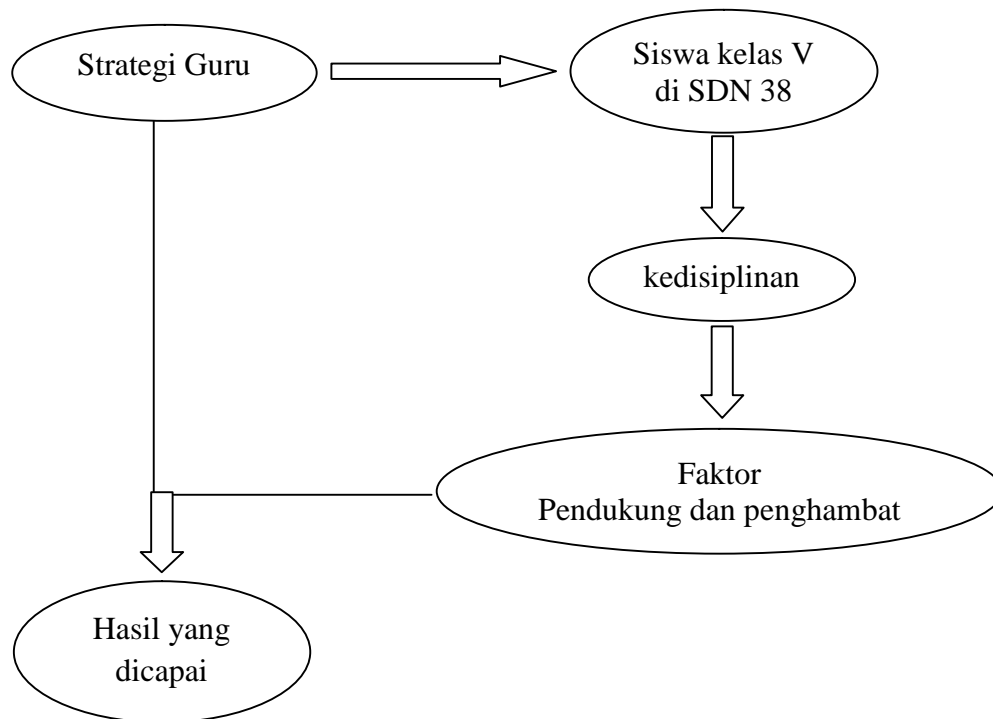
Skema kerangka berpikir ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa sangat penting strategi guru untuk guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Upaya untuk mendisiplinkan siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan strategi yang dirancang oleh guru. Dalam upaya tersebut tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui faktor pendukung dan penghambat tersebut dan menyusun strategi untuk mendisiplinkan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

²⁸Erwati Aziz, *Op. cit*, h.109

Skema kerangka berpikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur yang dikembangkan dalam penelitian ini:

Bagan 2.1

Gambar Kerangka Berpikir :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis, pedagogis, andragogis dan pendekatan komunikasi

a. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah individu. Pendekatan ini sangat berguna karena sangat membantu ketika peneliti sedang dalam tahap penelitiannya di kelas V SDN 38 Iambu.

b. Pendekatan pedagogis

Pendekatan pedagogis adalah ilmu atau seni mengajar anak-anak, proses pembelajaran terpusat pada guru. Sehingga ketika peneliti sedang melakukan penelitian itu akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

c. Pendekatan komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi yang terfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan yang berfokus pada teknik, media, proses dan faktor-faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti agar peneliti dapat berkomunikasi secara lebih baik kepada siswa maupun guru dan staf-staf yang ada di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data-data kualitatif dan pengolahannya secara kualitatif pula, yaitu berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan.¹ Dikatakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis, dengan melakukan eksplorasi masalah guna menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang terjadi atas dasar data kualitatif yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, dengan menggunakan pendekatan psikologis, pendekatan paedagogis, pendekatan andragogis, dan pendekatan komunikasi agar mengetahui dan mendapatkan cara untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah ketika peneliti menemukan suatu masalah untuk diselesaikan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan fenomena yang diselidiki di tempat penelitian.

Penelitian ini bermaksud dapat meneliti kasus dan studi kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi

¹Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cendika, 2010), h. 19.

siswa, guru, dan lembaga sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan alasan untuk melihat proses optimalisasi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Lebih mendalam jika menggunakan pendekatan kualitatif.

penelitian ini adalah Kualitatif. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambaran. Dalam menganalisis data menggunakan model strategis analisis deskriptif.² Analisis deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.³

Agar penelitian sistematis dan lebih terarah, maka dirancang melalui lima tahapan, yaitu:

1. Tahap identifikasi masalah penelitian
2. Tahap menyusun proposal penelitian
3. Tahapan pengumpulan dan penelitian
4. Tahap analisis data penelitian
5. Tahap penyusunan laporan penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

²Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (jawa Barat : Alfabeta, 2006),h. 15.

³*Ibid*, h. 21.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Dengan alasan yaitu: peneliti pernah bersekolah di sekolah tersebut, dan peneliti pernah di berikan tugas oleh salah satu dosen di kampus dengan mata kuliah “Penelitian Tindakan Kelas (PTK)” dan pada saat itu peneliti diberikan tugas untuk mencari tahu tentang kedisiplinan siswa di sekolah itu, menurut peneliti pribadi tingkat kedisiplinan di sekolah itu masih perlu ditingkatkan, dikarenakan ada beberapa siswa yang masih bertingkahtaku sesuai dengan keinginannya dan tidak mematuhi aturan yang telah ada sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti sebelumnya berkonsultasi kepada pembimbing, setelah disetujui untuk seminar proposal baru setelah itu peneliti melanjutkan konsultasi kepada pembimbing agar disetujui untuk melanjutkan penelitian secara lebih detail, dan peneliti mengambil waktu kurang lebih satu bulan untuk meneliti.

C. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil yang dicapai oleh penyelesaian tentang permasalahan peningkatan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

D. Sumber Data

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.⁴ Sumber data primer ini berasal dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.⁵

Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari orang yang mengetahui secara lebih jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti dan penelitian ini mencakup pada hasil observasi dan interview yang diadakan di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder data yang bersumber dari dokumen-dokumen catatan, perekam data-data, dan foto-foto, yang digunakan sebagai data pelengkap. Sumber data sekunder yang dalam penelitian ini diperoleh di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.. dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

⁴Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 215.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang hendak penulis teliti yakni siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang biasa dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

1. Teknik observasi

Teknik observasi atau pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan. Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

2. Teknik interview (wawancara)

Teknik wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal melalui percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan serangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Sedangkan

wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang mengajar di kelas V di SD N 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumentasi yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini.

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi-dokumen yaitu berupa catatan, arsip, dan lain-lain.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Catatan dan pengamatan dengan menggunakan jalur observasi ini akan peneliti gunakan sebagai bukti mengenai penelitian yang dilakukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data ini akan dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung kepada lokasi dan dari hasil wawancara dan pengamatan langsung.

Jadi pengolahan data penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti harus terlihat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti pada tingkat keterbukaan dalam hubungan dengan orang-orang yang akan diteliti. Penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif yang berusaha menggambarkan dan menceritakan suatu penelitian dengan jelas sehingga lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini.

2. Teknik Analisis Data

Peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sesuai dengan rencana sebelumnya, yaitu mengumpulkan data dari hasil wawancara siswa, dengan teknik observasi tersebut kemudian analisis data, peneliti dan menggabungkan antara hasil wawancara dengan observasi yang saling berhubungan, serta tambahan dari hasil dokumentasi dengan berupa catatan dan foto. Dengan teknik ini maka peneliti akan mengelompokkan data-data yang ada.

Teknik pengolahan data dan analisis data menggunakan metode kualitatif. Karena peneliti ini hanya mengambil data dari sumbernya yaitu seorang siswa yang bermasalah terhadap aturan tentang kedisiplinan yang telah dibuat oleh guru dan kesepakatan yang telah di sepakati oleh siswa dan guru yang berhubungan. Data terkumpul dan tesusun kemudian dipilih-pilih berdasarkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan judul penelitian. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, sehingga guru pendidikan agama Islam itu melakukan strategi yang sesuai dengan Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu

Untuk dapat memahami profil SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah berdirinya SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu

SDN 38 yang beralamatkan di Jl. Pendidikan Desa Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. SDN 38 Jambu berdiri sejak tahun 1965. SDN 38 Jambu merupakan sekolah Negeri di bawah naungan pemerintah. Sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP dan K13 serta Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya.

Pendirian sekolah ini dilakukan untuk memenuhi pendidikan di Sulawesi selatan khususnya di Desa Jambu, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu, dan berakhlak mulia sebagai amanah “Tujuan Pendidikan Nasional” yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Sebelumnya keberadaan SDN 38 Jambu ini berdiri dikarenakan lokasi yang dihibahkan kepada pemerintah untuk dibangun sekolah dan yang menghibahkan tanah tersebut ialah bernama Songgo, kemudian setelah itu di bangunlah SDN 38 Jambu dan setelah diperluas kembali sekolahnya dan akhirnya dua kali penambahan tanah yang pertama sang pemilik tanah bernama Sikki (Pape) dan yang kedua bernama Rasido kemudian Sikki dan Rasido menjual tanah

tersebut ke sekolah kemudian dibeli oleh BP3 sehingga lokasi yang dimiliki sekarang ialah 3660 m² sehingga lokasi yang dimiliki SDN 38 Jambu sekarang lebih luas dari tahun sebelumnya.

SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cukup signifikan, dilihat dari kondisi pembangunan dan fasilitas yang cukup memadai serta berbagai macam prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Sekolah ini banyak meraih penghargaan dan juara dalam berbagai perlombaan serta keberhasilan tersebut terus berlanjut hingga saat ini.

Nama-nama kepala sekolah yang menjabat dari tahun berdirinya hingga tahun sekarang (1965-2019) di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, yaitu:

- a. Abd. Hamid 1965
- b. Muh. Ali 1980
- c. Hj. Salla B.A. 1982
- d. Saodah Rammang A.M.A. 1990
- e. Hj. Siti Aisyah S.pd. 2000
- f. Hj. Yusniar S.pd. M.M. 2017

SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu sudah beberapa kali berganti Pemimpin dari tahun 1965-2019 dan sekolah juga mengalami peningkatan setelah pemimpin berganti karena dari tahun ke tahun juga berbeda pola kehidupan yang ada di sekolah tersebut.

Peserta didik yang bersekolah di SDN 38 jambu Kec. Bajo Kab. Luwu berasal dari berbagai desa yaitu desa jambu dan tidak hanya berasal dari desa

jambu tetapi juga berasal dari desa langkidi, dan desa tabbaja. Begitu juga pendidik tidak hanya berasal dari desa jambu tetapi juga berasal dari berbagai tempat.¹

2. Profil Sekolah

Adapun profil SDN 38 Jambu yaitu:

a. Identitas sekolah

Nama	: SD NEGERI 38 JAMBU
NPSN	: 40306047
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	:Negeri
Alamat Sekolah	: Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu
RT/RW	: 1/2
Kode Pos	: 91995
Kelurahan	: Jambu
Kecamatan	: Bajo
Kabupaten/Kota	: Luwu
Provinsi	: Provinsi Sul-Sel
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -3,3849lintang dan 120,216 bujur

¹ ST. Rusna, Guru SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. *wawancara*, Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, pada 29 juli 2019.

b. Data Lengkap

Tanggal SK Pendirian : 19-10-01

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

Tanggal SK Izin Operasional : 19-10-01²

3. Visi Misi dan Tujuan SDN 38 Jambu

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bidang pendidikan SDN 38 Jambu memiliki Visi Misi dan Tujuan ke depan yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Visi SDN 38 Jambu

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan Global.

b. Misi SDN 38 Jambu

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik dan mengembangkan diri melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri dan terencana dan berkesinambungan
- 5) Menjalin kebersamaan yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.³

² Sumber Dokumentasi Tata Usaha SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 20 Agustus 2019.

³ Visi dan misi SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, dokumentasi SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, pada tanggal 19 Agustus 2019.

c. Tujuan SDN 38 Jambu

- 1) Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan,
- 2) Semua kelas melakukan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran,
- 3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan,
- 4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa,
- 5) Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah,
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis TIK.⁴

4. Tata Tertib SDN 38 Jambu

- a) Siswa datang 15 menit sebelum pembelajaran dimulai,
- b) Setelah bel masuk berbunyi, siswa berbaris di depan kelas, kemudian satu persatu dengan tertib dan teratur,
- c) Sebelum dan sesudah pembelajaran siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas atau bergiliran,
- d) Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas,
- e) Waktu istirahat siswa wajib diluar kelas dan tidak boleh keluar dari halaman sekolah,

⁴ Sumber dokumentasi kepala sekolah SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 21 Agustus 2019.

f) Siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Hari senin dan selasa memakai seragam atas putih, bawah merah hati lengkap dengan atribut seperti logo, lokasi, bersepatu kets warna hitam dan kaos kaki putih,

2) Hari rabu dan kamis memakai seragam batik, bawah merah hati, sepatu hitam dan kaos kaki putih,

3) Hari jum'at dan sabtu memakai seragam pramuka, sepatu hitam dan kaos kaki hitam,

4) Pakaian olahraga disesuaikan pada saat jadwal mata pelajaran olah raga dan membawa baju ganti sesuai hari yang bertepatan dengan hari-hari yang telah ditentukan,

5) Pada waktu upacara diharuskan memakai seragam atas putih, bawah merah, ikat pinggang hitam, sepatu kets hitam, bertopi, dasi, dan identitas sekolah (seragam lengkap).

g) Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin yang dimulai pukul 07.00 WIB, tanggal 17 Agustus (Hari Kemerdekaan RI), dan hari nasional,

h) Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan/surat izin,

i) Siswa tidak masuk tiga hari berturut-turut dengan alasan sakit harus memberi keterangan sakit dari dokter atau puskesmas,

j) Siswa harus memiliki alat tulis sendiri,

k) Siswa wajib mengerjakan PR di rumah,

l) Siswa wajib mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler,

- m) Siswa wajib melaksanakan piket kebersihan kelas harian di sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan memperhatikan kebersihan lingkungan di sekitar sekolah,
- n) Siswa tidak diperbolehkan membawa uang berlebihan,
- o) Siswa tidak diperbolehkan membawa handphone/Hp
- p) Siswa dilarang membeli makanan di luar sekolah selama jam belajar di sekolah,
- q) Siswa wajib mentaati tata tertib ssekolah, bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dari sekolah.

5. Larangan SDN 38 Jambu

- a) Siswa dilarang memakai topi di dalam kelas saat pelajaran berlangsung,
- b) Makan di dalam kelas saat pelajaran berlangsung,
- c) Menyontek pekerjaan milik teman,
- d) Bermain di luar pekarangan sekolah,
- e) Merokok, meminum minuman keras, menggunakan ganja dan narkoba,
- f) Membawa senjata,
- g) Mencoret-coret tembok, dinding, meja, kursi dan perabot dilingkungan sekolah,
- h) Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak diperbolehkan membuat gaduh,
- i) Berkelahi dan bertengkar di dalam maupun di luar sekolah.

6. Sanksi SDN 38 Jambu

Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberi sanksi yaitu:

- a) Teguran lisan,
- b) Teguran tertulis,
- c) Tidak diperkenankan masuk sekolah dalam jangka waktu tertentu, dan
- d) Dikembalikan pada orang tua/keluarga.⁵

7. Data siswa SDN 38 Jambu

Siswa di SDN 38 Jambu terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Adapun siswa dari SDN 38 Jambu kelas V yang tadinya masuk sekolah pagi dan memulai pelajaran pukul 07.15 harus dipindahkan kesiang, yaitu pukul 11.15 dikarenakan bangunan kelas dari kelas bawah sedang dalam perbaikan.⁶ Adapun jumlah dari siswa di SDN 38 Jambu kelas V yaitu:

Tabel 4.1
Data Siswa SDN 38 Jambu

No.	Siswa SDN 38 Jambu Kelas V	jumlah	total
1.	Laki-laki	12	30
2.	Perempuan	18	

⁵ Sumber dokumentasi Tata Usaha SDN 38 jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 20 Agustus 2019.

⁶ Sumber dokumendatasi Wali Kelas V SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 16 Agustus 2019.

8. Tumbuhkan Budaya Malu SDN 38 Jambu

- a. Malu karena datang terlambat/pulang cepat,
- b. Malu karena melihat rekan sibuk melakukan aktivitas,
- c. Malu karena melanggar peraturan,
- d. Malu untuk berbuat salah,
- e. Malu karena bekerja tidak berprestasi,
- f. Malu karena tugas tidak terlaksana/selesai tepat waktu, dan
- g. Malu karena tidak berperan aktif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan kantor dan sekitarnya.

9. Tingkat dan Jenis Hukuman Disiplin SDN 38 Jambu

- a. Tingkat hukuman disiplin terdiri dari;
 - 1) Hukuman disiplin ringan,
 - 2) Hukuman disiplin sedang, dan
 - 3) Hukuman disiplin berat.
- b. Jenis hukuman disiplin ringan sebagaimana terdiri dari;
 - 1) Teguran lisan,
 - 2) Teguran tertulis, dan
 - 3) Pernyataan tidak puas secara tertulis.
- c. Jenis hukuman disiplin sedang sebagaimana terdiri dari;
 - 1) Penundaan kenaikan gaji berkala selama satu tahun,
 - 2) Penundaan kenaikan pangkat selama satu tahun,
 - 3) Penundaan pangkat setingkat lebih rendah selama satu tahun
- d. Jenis hukuman disiplin berat sebagaimana terdiri dari;

- 1) Penurunan pangkat setingkat lebih rendah selama tiga tahun,
- 2) Pemindahan dalam rangka penurunan jabatan setingkat lebih rendah,
- 3) Pembebasan dari jabatan,
- 4) Pemberhentian tidak dengan hormat sebagai PNS.

10. Pelaksanaan 9K SDN 38 Jambu

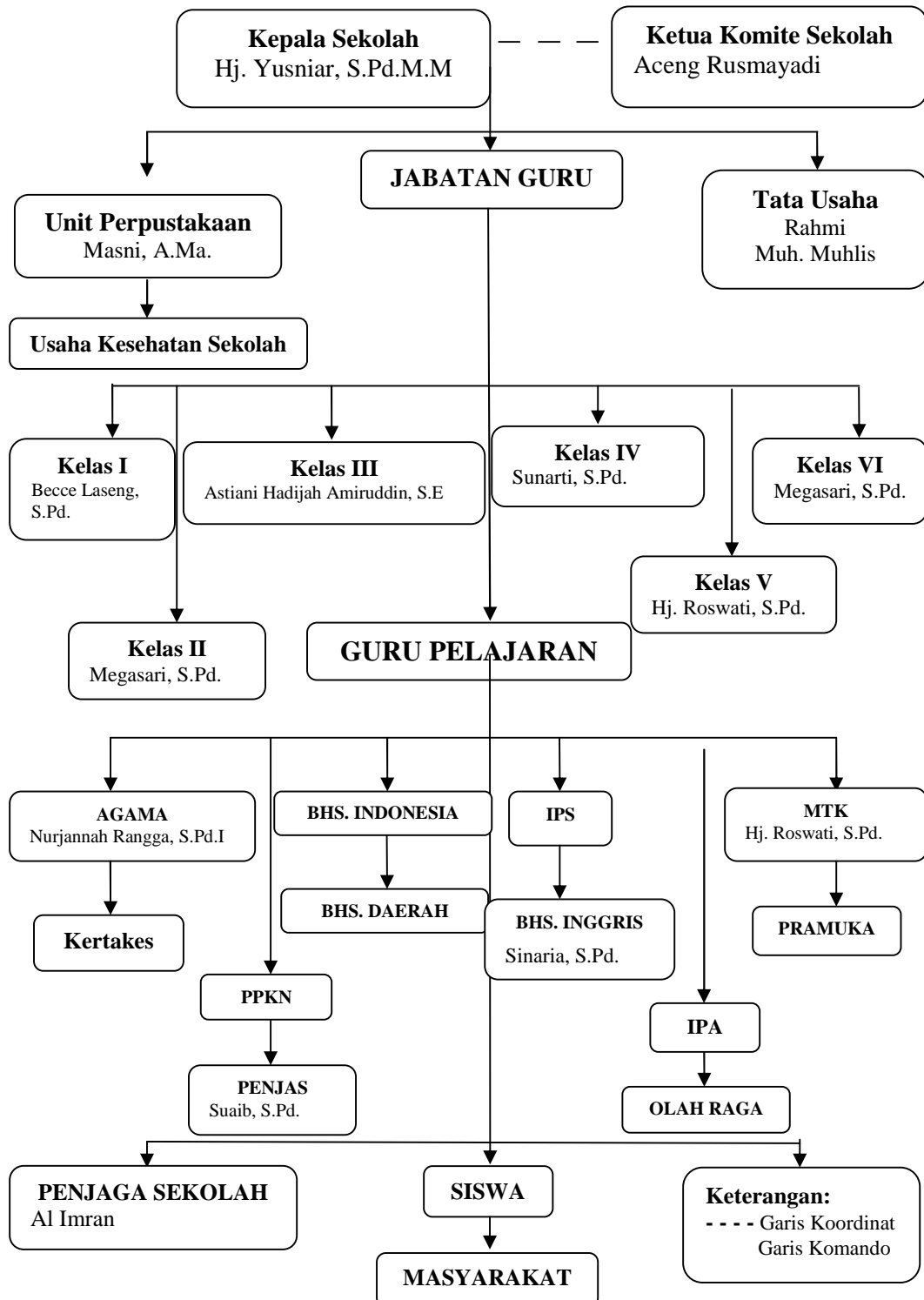
- a. Keamanan
- b. Kebersihan
- c. Keindahan
- d. Kekeluargaan
- e. Kerindangan
- f. Kesehatan
- g. Keterbukaan
- h. keteladanan⁷

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu kesimpulan peneliti ialah sangat menginginkan kepada siswa maupun guru, staf, pegawai dapat disiplin dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

⁷ Dokumentasi SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. 22 Agustus 2019.

11. Struktur Organisasi SDN 38 Jambu⁸

Bagan 4.1
Gambar Struktur Organisasi SDN 38 Jambu



⁸ Dokumentasi kantor sekolah SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 22 Agustus 2019.

12. Sarana dan Prasarana SDN 38 Jambu

a. Sarana SDN 38 Jambu

Adapun sarana di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, yaitu:

Meja, Kursi, Papan tulis, Lemari, Tempat sampah, Rak, Tempat cuci tangan, Jam dinding, Alat peraga, Soket listrik, Kloset jongkok, Bak, Gayung, Ember, Sikat dorong, Brankas, Perlengkapan tempat tidur, Panic set, Wajan besar, Hanger, Kompor, Sapu, Slaber, Mesin ketik, Papan pengumuman, Symbol kenegaraan, Perlengkapan ibadah, Perlengkapan P3K, Tensi, Thermometer badan, Timbangan badan, Abacus, Papan geometri, Peta timbul, Lampu, Saklar, Stempel, Alat multimedia, Kased, Catatan kesehatan, Tandu, Selimut, Pengukur tinggi badan, Computer, Printer, CPU, Alat pelubang, Teralis jendela, Tiang bendera dan Bendera

b. Prasarana SDN 38 Jambu

Adapun Prasarana di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, yaitu:

Gedung, kantin, kantor, mushollah, ruang kelas I.A, I.B., ruang kelas II, ruang kelas III, ruang kelas IV, ruang kelas V.A, V.B., ruang kelas VI, ruang perpustakaan, ruangan, rumah guru, UKS, Wc guru, WC peserta didik laki-laki dan perempuan.⁹

⁹ Sumber Dokumentasi Sarana dan prasarana tata Usaha SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu. Pada tanggal 19 Agustus 2019.

B. Gambaran Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu

Gambaran tentang kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, wali kelas V, dan siswa kelas V.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh oleh peneliti gambaran tentang kedisiplinan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu:

Disiplin merupakan tindakan seseorang yang patuh terhadap nilai dan peraturan yang untuk mencapai kewajiban tertentu sebagai tanggung jawabnya. Kedisiplinan juga merupakan salah satu cara untuk melatih seseorang dalam ketepatan waktu baik secara individual, berpasangan maupun berkelompok dalam jumlah sedang ataupun banyak.

Berdasarkan hasil keterangan wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Menurut tanggapan saya mengenai kedisiplinan siswa kelas V ditahun 2019 ini yang saya lihat dan pantau akhir-akhir ini sangatlah baik dari kelas V ditahun sebelumnya dikarenakan siswa yang sekarang ini mudah untuk meresapi dan menangkap lebih cepat apa yang telah disampaikan dan merekapun juga langsung mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan tapi, terkadang ada beberapa siswa yang memang kurang mendengar dan kurang mengaplikasikan tentang kedisiplinan tersebut.”¹⁰

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo kab. Luwu itu sebagian

¹⁰ Yusniar, Kepala Sekolah SDN 38 Jambu Kec. Bajo kab. Luwu., wawancara, di sekolah, pada tanggal 29 Juli 2019.

besar sudah mengalami peningkatan tetapi tidak dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang tidak mematuhi nilai maupun peraturan yang berlaku pada kelas dan sekolah tersebut. Hal tersebut sejalan dengan keterangan wawancara dari Wali kelas V sendiri menyatakan bahwa:

“Menurut saya sendiri mengenai anak didik saya atau biasa di sebut dengan anak murid saya di kelas V itu terkadang menaati kedisiplinan yang telah disepakati bersama di dalam kelas maupun di luar kelas tetapi, terkadang juga siswa ingin sekali diperhatikan salah satu diantaranya ialah tidak mengikuti salah satu tata tertib yang berlaku di sekolah atau melanggar aturan yang telah berlaku saat itu.”¹¹

Kedisiplinan tersebut menjadi acuan bagi guru pendidikan agama Islam untuk lebih mendisiplinkan siswanya. Hal tersebut di ungkapkan guru pendidikan agama Islam dalam wawancaranya sendiri dengan peneliti, guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Menurut saya tingkat kedisiplinan siswa memang harus ditingkatkan tetapi menurut saya semua yang terlibat di dalam sekolah itu harus mau bekerja sama dan menyadari untuk memulai mendisiplinkan diri sendiri kemudian barulah kemudian menunjukkan atau mengaplikasikan secara nyata melalui tindakan tidak hanya berteori dan mengungkapkannya saja karena dengan berteori tanpa pengaplikasian kepada siswa itu terkadang ada beberapa siswa yang tidak ingin mendengar tanpa melihat dengan nyata bahwa ini yang dinamakan kedisiplinan karena bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang harus menyampaikan, mengarahkan dan menunjukkan kepada siswa saja tetapi semua harus bekerja sama sehingga kedisiplinan di sekolah meningkat dengan baik.”¹²

Disiplin tidak hanya berlaku kepada siswa saja tetapi juga berlaku kepada semua yang terlibat di dalam sekolah baik itu kepala sekolah, guru-guru, staf pegawai dan yang lainnya yang terlibat di dalam sekolah harus mengikuti aturan

¹¹ Roswati, Wali Kelas V di SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu, *wawancara*. di Kelas V SDN 38 Jambu, Pada tanggal 29 Juli 2019.

¹² Nurjannah Rangka, Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. *Wawancara*. Di Kantor SDN 38 Jambu, Pada tanggal 29 Juli 2019.

yang berlaku. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar aturan yang dibuat itu di patuhi tidak untuk dilanggar agar tingkat kedisiplinan siswa menjadi lebih baik dan lebih meningkat agar SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu menjadi yang terbaik dari yang baik.

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh ungkapan yang disampaikan oleh siswa kelas V SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu yang menyatakan bahwa:

“Yang saya rasakan dalam bersekolah ialah tingkat kedisiplinan yang saya punyai terkadang naik turun karena, terkadang saya terdang ingin diperhatikan oleh guru dan saya juga terkadang terbawah oleh suasana di luar sekolah contohnya saya terkadang kak dalam memakai pakaian tidak memasukkan ke dalam celana tetapi di sekolah harus memasukkan pakaian ke dalam celana.”¹³

Berdasarkan keterangan keterangan dari siswa tersebut dapat dipahami bahwa kedisiplinan siswa itu tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang siswa sendiri itu melanggar peraturan hanya untuk mendapatkan perhatian dari guru ataupun siapapun yang berperan dalam sekolah tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari luar sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara keseluruhan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kedisiplinan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena ketika manusia tidak disiplin maka manusia itu sendiri akan mengalami goncangan atau tidak memiliki pedoman dan pegangan di kehidupan untuk menjadi lebih terarah di hari kedepan dalam masa depan tiap manusia. Guru pendidikan agama Islam yang sangat berperan aktif untuk mengingatkan siswa

¹³ Fadlan Ramadhan Lukman, Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu, wawancara, di SDN 38 Jambu, pada tanggal 29 Juli 2019.

dalam kedisiplinan dan untuk itu diperlukan juga kerja sama antara wali kelas, guru-guru yang mengajar selain pendidikan agama Islam, staf pegawai, dan masyarakat lebih khusus lagi kepada orang tua siswa itu harus benar-benar memperhatikan tingkat kedisiplinannya baik itu dalam bersekolah, kerjaan, bermain dan utamanya dalam hal beribadah kepada Allah swt itulah hal nomor satu yang harus dijaga dan diperhtikan.

C. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu

Deskripsi tentang strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, bersama Wali, dan Siswa kelas V.

Stategi guru pendidikan Islam untuk membina sikap disiplin siswa merupakan cara untuk mendidik karakter seorang siswa agar menjadi pribadi yang terarah dan mampu memanajemenkan waktu dalam segala kegiatan yang nantinya dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Strategi yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang saya lihat itu ialah guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan strategi kedisiplinan bahwa hal yang dilakukan siswa harus sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah dan tidak boleh menyalahi apalagi melanggar dan tidak mematuhi”¹⁴

¹⁴Yusniar, Kepala Sekolah SDN 38 Jambu Kec. Bajo kab. Luwu., wawancara, di sekolah, pada tanggal 29 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Strategi yang saya tempuh untuk membina sikap disiplin siswa yaitu, saya bagi menjadi dua bagian, yang pertama saya membina sikap disiplin siswa kelas V di dalam kelas dengan berbagai cara yaitu salah satunya saya mulai dengan diri pribadi untuk mendisiplinkan diri, kemudian barulah saya mendisiplinkan siswa dengan cara sebelum masuk kelas harus dimulai dengan cara berbaris dengan rapi kemudian baru masuk ke dalam kelas dan setelah di dalam kelas ketua kelas harus menyiapkan agar semua siswa siap untuk memasuki proses pembelajaran setelah siap, barulah saya memulai proses pembelajaran dan kemudian menjelaskan materi yang akan saya ajarkan, kemudian disela-sela pembelajaran terkadang ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam menerima proses pembelajaran, saya kemudian mengambil alih kembali untuk di beri arahan seperti memberikan mainan dengan cara memberikan strategi agar siswa kembali fokus kepelajaran berupa permainan tepuk fokus.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara terhadap wali kelas V menyatakan bahwa:

“Melihat guru pendidikan agama Islam yang mengajar di kelas V saya memperhatikan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa perlu diperkuat oleh beberapa guru-guru lain karena guru pendidikan agama Islam saja tidak cukup ketika berjalan seorang diri untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa kelas V menyatakan bahwa:

“ketika guru pendidikan agama Islam mengajar tak lupa guru pendidikan agama islam menyelinpan dan mengingatkan tentang hal yang tidak boleh

¹⁵ Nurjannah Rangga, Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. *Wawancara*. Di dalam ruangan Kantor SDN 38 Jambu, Pada tanggal 29 Juli 2019.

¹⁶ Roswati, Wali Kelas V di SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu, *wawancara*. di Kelas V SDN 38 Jambu, Pada tanggal 29 Juli 2019.

dan boleh dilakukan di rumah maupun di sekolah, tentang mengatur waktu dan membagi waktu yang dimiliki.”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa ada berbagai strategi yang di miliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina tingkat kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu karena demi terciptanya siswa yang berkualitas guru pendidikan agama Islam harus mampu meningkatkan kedisiplinan dengan cara dan ide-ide berelian seperti, memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin, memberikan hadiah kepada siswa yang paling disiplin berupa tepuk tangan yang meriah atau berupa nilai yang tinggi dan sebagainya, memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin agar siswa yang kurang disiplin dapat menjadi disiplin, guru memberikan contoh yang baik tentang prilaku disiplin seperti datang tepat waktu ke ruangan, membangkitkan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dalam meningkatkan sikap disiplin siswa, memotivasi siswa untuk senantiasa bersikap disiplin, kepala sekolah dan guru merumuskan dan membuat tata tertib kedisiplinan dan menempelkannya di tiap-tiap kelas dan kemudian tiap wali kelas mengawasi dan meningkatkan perilaku kedisiplinan anak walinya.

¹⁷ Fadlan Ramadhan Lukman, Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu, wawancara, di SDN 38 Jambu, pada tanggal 29 Juli 2019.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan siswa kelas V di kelas V SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu

Deskripsi tentang faktor penghambat dalam mendisiplinkan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu diperoleh berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada responden dan akan dijelaskan melalui wawancara peneliti dengan responden secara langsung.

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan siswa kelas V di kelas V SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu

Faktor penghambat adalah salah satu hal yang mencolok dan harus sangat menjadi perhatian bagi guru pendidikan agama Islam maupun yang terlibat dalam sekolah untuk mendisiplinkan siswa kelas V dan kemudian mencari jalan agar faktor yang menghambat tidak dapat lagi menghambat proses berjalannya kedisiplinan bagi siswa kelas V di SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di sekolah dan di perkuat oleh wawancara dari guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

“Saya memang menemukan beberapa faktor penghambat ketika mendisiplinkan siswa di kelas V salah satunya ialah ketika ada siswa yang tidak mengerjakan salah satu tugas yang diberikan oleh saya dan kemudian juga ditambah kurangnya kesadaran siswa akan datang kesekolah tepat waktu juga masih kurang kemudian pengaruh dari teman-temannya yang kurang disiplin juga mempengaruhi tingkat kedisiplinannya terkadang juga siswa ikut-ikutan bersama siswa yang tidak disiplin .”¹⁸

Pernyataan tersebut juga kemudian diperkuat oleh ungkapan yang disampaikan oleh wali kelas V yang menyatakan bahwa:

¹⁸ Nurjannah Rangga, Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. *Wawancara*. Di Kantor SDN 38 Jambu, Pada tanggal 29 Juli 2019.

“Menurut saya siswa kelas V itu jika saya lihat dan perhatikan selama ini memang salah satu faktor yang menghambat akan meningkatnya kedisiplinan tersebut ialah kurangnya kesadaran siswa akan kedisiplinan, lalu pembiasaan yang dilakukan di rumah terkadang siswa membawa ke sekolah tepatnya di dalam ruangan kelas V maupun di luar kelas.”¹⁹

Kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 jambu Kec. Bajo Kab. Luwu hanyalah beberapa yang tidak mematuhi karena sebagian besar sudah disiplin, tinggal bagaimana siswa yang tidak disiplin tersebut lebih ditingkatkan kembali agar kedisiplinan yang ada di sekolah tersebut secara keseluruhan dapat melaksanakannya.

2. Faktor pendukung dalam kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu

Deskripsi tentang faktor pendukung dalam kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada responden. Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, faktor pendukung terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah potensi dasar yang dimiliki seseorang semenjak ia lahir sebagai modal dasar sumber daya manusia. Setiap manusia terlahir ke Dunia ini telah dilengkapi oleh Allah Swt. dengan beberapa potensi dasar sebagai modal dasar sumber daya manusia untuk menjalani kehidupan di Dunia, yaitu potensi, spiritual, emosional, intelektual dan biologis

¹⁹ Roswati, Wali Kelas V di SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu, *wawancara*. di dalam ruangan Kelas V SDN 38 Jambu, Pada tanggal 29 Juli 2019.

Faktor eksternal ialah tempat tinggal dan lingkungan sosial ekonomi dimana manusia itu di lahirkan dibesarkan dan bermasyarakat yang berfungsi mempengaruhi dan membentuk pengembangan faktor internal.²⁰

Berdasarkan hasil keterangan wawancara guru pendidikan agama islam menyatakan bahwa:

“Menurut saya faktor pendukung dalam kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu ini mempunyai dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Mengapa saya menatakan hal demikian dikarenakan siswa dan guru juga harus bekerja sama di dalam area sekolah kemudian di luar sekolah juga harus didukung oleh orang tua dan masyarakat sekitar sekolah adapun juga faktor pendukung utama ialah lokasi yang sangat mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan dan faktor lainnya ialah sarana dan prasarana yang ada di sekolah.”²¹

Faktor pendukung memang sangatlah berpengaruh kepada siswa karena jika tidak ada faktor pendukung maka siswa tidak akan meningkat dalam disiplin baik di dalam diri sendiri maupun di dalam lingkungan, baik itu berupa disiplin waktu, disiplin menegakkan dan menaati peraturan, disiplin dalam bersikap dan utamanya disiplin dalam beribadah.

Berdasarkan keterangan tersebut tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung sangatlah sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh sekolah tidak hanya dalam mendisiplinkan siswa tetapi juga menjadi faktor pendukung oleh orang yang berperan dan terliban di dalam sekolah maupun di luar sekolah akan mengalami keuntungan tersendiri jika kedisiplinan diaplikasikan secara nyata tidak hanya berteori saja.

²⁰ Budy Purnawanto, *Manajemen SDM Berbasis Proses*, (Bandung: Grasindo, 2000), h. 47.

²¹ Nurjannah Rangga, Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu. *Wawancara*. Di SDN 38 Jambu, Pada tanggal 29 Juli 2019.

Kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 jambu Kec. Bajo Kab. Luwu memberikan nilai tambahan kepada guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang disiplin di dalam kelas maka guru Pendidikan Agama Islam akan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang disiplin, hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan para siswa.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya hanya ingin meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga siswa dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai peserta didik di sekolah serta tanggung jawab yang di rumah, baik itu mengatur masalah pembagian waktu, kemudian bersikap dalam segala hal dan masih banyak hal lain.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar salah satu di SDN 38 Jambu kec. Bajo Kab. Luwu yang mengajarkan tentang agama, selain agama guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan kepada siswa tentang kedisiplinan. Dimana tugas guru disini ialah tentang mewujudkan siswa secara alami dan dalam pelajaran apapun termasuk kedisiplinan. Kedisiplinan itu sendiri membahas banyak hal seperti membahas tentang ketepatan waktu dalam hal apapun, menjaga perilaku diri pribadi kepada sesama manusia, menjalin kerja sama, kemudian melatih kesadaran diri pribadi untuk menjadi yang lebih baik.

Lingkungan sekolah seorang guru Pendidikan Agama Islam terutama guru agama memiliki peran yang cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan ke dalam diri siswanya. Hal ini bertujuan agar terbentuknya sikap dan perilaku yang dapat dijadikan pegangan bagi siswa dalam pengaruh-pengaruh negative dari

lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa.

Seorang guru selain memiliki kewajiban mengajar juga memiliki kewajiban untuk menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang mengutamakan pembentukan dan pembinaan sikap dan perilaku siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan terdiri dari dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pendukung dari dalam sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf dan pegawai. Sedangkan faktor penghambat dalam mendisiplinkan siswa ialah kurangnya kesadaran akan pentingnya kedisiplinan bagi para siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu merupakan siswa yang teladan dan cukup mematuhi kedisiplinan dan aturan yang berlaku di sekolah.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu itu ialah memberikan hadiah kepada siswa yang paling disiplin, memberikan teguran kepada siswa yang tidak disiplin, guru menjadi *uswatun hasanah* dan kepala sekolah dan guru-guru merumuskan dan membuat tata tertib kedisiplinan siswa dan menempelkannya di tiap-tiap kelas dan tiap wali kelas mengawasi dan meningkatkan sikap kedisiplinan anak walinya.
3. Faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, faktor pendukungnya itu ialah kepedulian antar sesama manusia, sesama guru, dan sesama sedangkan faktor penghambatnya ialah kesadaran siswa masih kurang dalam tingkat kedisiplinan.

B. *Saran*

setelah melakukan penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran terhadap pihak sekolah di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu terkhusus buat kelas V ialah sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah dan semua guru-guru maupun yang mengabdikan diri di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu selalu mengadakan evaluasi terhadap strategi yang digunakan setiap guru dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu.
2. Hendaknya guru pendidikan agama Islam lebih meningkatkan strategi dan lebih semangat lagi dalam menangani siswa yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.
3. Hendaknya kepala sekolah, wali kelas V, guru-guru lain dan lebih khusus dan terpenting ialah guru Pendidikan agama Islam harus menjadi uswatun khasanah bagi siswanya dalam mempraktikkan perilaku disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi kitab, *Shahih Bukhari*, (jus I: Bairut Libaon: Darul Fikri). 1993.
- Agus F, *Profesionalisme Guru*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya). 2010.
- Amos Neolaka, Grace Amalia, dan A. Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. (Depok: Kencana).2017.
- Asdiqoh, Siti. *Etika Profesi Keguruan*.(Yogyakarta: Trust Media Publisng 2013).
- Budy Purnawanto, *Manajemen SDM Berbasis Proses*, (Bandung: Grasindo). 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Jus-Jus 30*.(Jakarta: Cv. Pustaka Agung Harapan). 2006.
- Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).2003.
- Getting, Abd Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. (yoghyakarta: Grha Guru). 2011.
- Gunawan Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta). 2013.
- Heriani, *Dampak Hukuman dalam Pendidikan Terhadap Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa di SDN 272 Lura Kec. Ponrang Kab. Luwu.*, (Palopo: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Palopo, 2010), h. 9.
- <https://www.google.com/search?tbm=bks&q=kedisiplinan&oq=kedisiplin.>senin.13 mei 2019.21:06.
- Jamaluddin. *Strategi Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX di MTS Al Mawasir Padang Kalua Kec. Lamasi Kab. Luwu.* (Palopo: Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Palopo). 2013.
- Langlang Buana “Pengertian Disiplin dan Meningkatkan Disiplin Siswa” dalam <file:///G:/Pengertian%20Disiplin%20Dan%20Meningkatkan%20Disiplin%20Siswa%20%C2%AB%20langlangbuana.Htm>, diakses 15 Desember 2018.

- Martini, Mimi dan Hadari Nawawi. *penelitian Terapan*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press). 1996.
- Muchtar, *Fiqh Pendidikan* , (Solo: Pustaka Arafa).2006.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset). 2007.
- Srianti. *Strategi Guru dalam Mempersiapkan siswa yang Berkualitas (studi MTS Suli Kabupaten Luwu)*. (Palopo : Skripsi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Palopo). 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta). 2010.
- Sugiyono. *Statistika untuk penelitian*. (Jawa Barat : Alfabeta). 2006.
- Sujoko Efferin dan Bonnie Soeherman. *Seni Perang Sun Zi dan Sistem Pengendalian Manajemen*. (Jakarta: Elex Media Komputindo). 2010.
- Suyanto dan Jihad Asep. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. (Jakarta: Erlangga). 2013.
- Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2000.
- Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta). 2000.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan kompetensi Guru*. (Makassar : Nas Media Pustaka). 2017.
- Tanzil Khaerul Akbar. *Cahaya Menghafal Al-qur'an Menggapai Berkah, menjemput hadia dengan pesan cintanya*, (Jakarta: Griya Taman Banjarwangi). Maret 2019.
- Tu'u "Kedisiplinan Siswa" dalam <http://arofahfirdaus.blogspot.com/2011/06/Kedisiplinan-siswa.html>, diakses 30 Desember 2018.
- Yohanes Delvin Ardianto, *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*, (divisi fabrikasi PT.industri kereta api). 2012.
- Yoli Hemdi,, *Kitab Shahih Bukhari jilid 2*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). 2019.

Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, (Surabaya: Lentera Cendika). 2010.

L

A

M

P

I

R

A

N

D O K U M E N T A S I

1. Foto Tanda bukti SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3



Gambar 1.4

2. Foto wawancara bersama kepala sekolah SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Gambar 2.1



Gambar 2.2



Gambar 2.3

**3. Foto Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 38
Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu**



Gambar 2.1



Gambar 2.2

**4. Foto Wawancara bersama Wali Kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo
Kab. Luwu**



Gambar 4.1



Gambar 4.2

**5. Foto wawancara bersama Siswa Kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo
Kab. Luwu**



Gambar 5.1



Gambar 5.2

6. Foto saat Siswa Menerima Proses Pembelajaran kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Gambar 6.1



Gambar 6.2

7. Foto saat Siswa kelas V saat istirahat di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Gambar 7.1

8. Foto saat Siswa telah habis mata pembelajaran (waktu pulang telah tibah) kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Gambar 8.1



Gambar 8.2

9. Foto wawancara bersama salah satu guru tertua yang mengabdikan di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Gambar 9.1



Gambar 9.2

10. Foto-foto guru-guru dan staf SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Gambar 10.1

11. Foto tampak ruang depan kelas V di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu



Gambar 11.1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang kedisiplinan siswa di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu ?

2. Menurut ibu strategi apa yang harus ditempuh untuk membina sikap disiplin siswa SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu?

3. Menurut ibu apakah strategi yang ditempuh untuk membina sikap disiplin siswa di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu sudah terlaksana?

4. Menurut ibu apa faktor yang menghambat dalam mendisiplinkan siswa di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu?

5. Bagaimana tanggapan ibu tentang faktor yang menghambat dalam mendisiplinkan siswa di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu?

6. Menurut ibu apa faktor yang mendukung dalam mendisiplinkan siswa di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu?

7. Bagaimana tanggapan ibu tentang faktor yang mendukung dalam mendisiplinkan siswa di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu?

RIWAYAT HIDUP



Asrilia Utami, Lahir di Jakarta pada tanggal 06 April 1997. Anak pertama sekaligus anak terakhir dari pasangan suami dan isteri yang bernama Hadirah dan Jahroni. Semenjak pasangan suami dan isteri dari orang tua penulis berpisah Penulis diasuh oleh neneknya bernama Halijah dan kakenya bernama M Anwar di kampung kakek dan neneknya di SUL-SEL tepatnya di Desa Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu, dikarenakan orang tua penulis memutuskan berpisah dengan alasan mereka sudah tidak cocok lagi.

Penulis menempuh pendidikan dasar (SD) pada Tahun 2004 Di SDN 38 Jambu Kec. Bajo Kab. Luwu dan penulis Tamat di SD pada Tahun 2009 kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama (SMP) pada saat itu penulis melanjutkan jenjang pendidikannya yaitu di SMPN 01 Bajo Kec. Bajo Kab. Luwu dan Tamat pada tahun 2012 kemudian lagi pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 01 Bajo dan sekarang beralih nama menjadi SMAN 05 Luwu Kec. Bajo Kab. Luwu dan Tamat pada tahun 2015 dan pada tahun yang sama pula kemudian penulis melanjutkan lagi pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi lagi untuk mencapai cita-cita yang diinginkan oleh penulis dan penulis memilih melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. sebelum selesai penulis harus berupaya untuk berfikir agar dapat selesai dengan tepat waktu dan bergelar S.Pd.